

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman penting karena sumber makanan pokok untuk sebagian besar manusia terutama di Indonesia adalah beras yang berasal dari padi. Tanaman padi merupakan sumber makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga kebutuhannya terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk (Prakoso *et al.* 2020). Kualitas dan kuantitas hasil tanaman padi terus ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan pangan (Supriyanti *et al.* 2015). Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian (Saleh *et al.* 2016). Menurut Kementan (2018) benih bina adalah benih dari varietas unggul yang telah dilepas, yang produksi dan peredarannya diawasi.

Produsen benih tingkat industri kebanyakan memproduksi benih padi bekerjasama dengan kelompok tani penangkar. Peran kelompok tani penangkar benih pada suatu daerah dapat memudahkan terdistribusi dengan cepat hasil penangkaran benih (Margaretha dan Saenong 2009). Petani sebagian besar menjadikan kelompok sebagai tempat belajar, diskusi, berbagi pengalaman, bekerjasama, dan mencari informasi usahatani (Ramadoan *et al.* 2013). Penguatan kapasitas kelompok melalui transfer informasi pengetahuan dan teknologi kepada anggota kelompok (Ishak dan Siang 2013). Uji coba teknologi bersama-sama dapat meningkatkan kapasitas petani (Seran *et al.* 2011). Kapasitas petani dapat berarti kemampuan petani dalam bertani dan mampu menjawab tantangan (Anantanyu 2011). Teknologi pengolahan benih padi yang moderen menghasilkan produk benih padi yang bermutu tinggi dan berkualitas, terbebas dari kotoran fisik, biji gulma atau campuran varietas lain.

Pengolahan benih padi adalah proses pembersihan dan pemilahan setelah benih padi dipanen menggunakan alat khusus prosesing benih secara seni dan ilmu pengetahuan. Tujuan pengolahan benih adalah menghasilkan benih yang memiliki mutu fisik, fisiologis dan genetik yang sesuai dengan standar mutu benih (Widajati *et al.* 2013). Menurut Ilyas (2012) karakteristik mutu benih dibagi menjadi empat grup utama, yaitu mutu genetik, mutu analitik atau fisik, mutu fisiologis, dan mutu saniter (*sanitary seed quality*) atau mutu patologis. Mutu genetik ditentukan oleh karakteristik tanaman, hasil dari potensi genetik embrio, termasuk variasi genetik dalam satu lot benih. Mutu fisik merujuk pada persentase benih utuh (tidak rusak) dari varietas tanaman yang diinginkan dalam satu lot benih. Mutu fisiologis merujuk pada kemampuan benih berkecambah (tumbuhnya bagian-bagian penting kecambah) pada periode tertentu. Mutu saniter merujuk kepada ada atau tidak adanya penyakit tanaman di dalam atau di permukaan benih.

Pengolahan benih padi memiliki urutan tahapan-tahapan pengolahan diantaranya yaitu meliputi penerimaan benih, pengeringan, pemilahan dan pembersihan, penyimpanan, dan pengemasan benih. Saat pengolahan benih bila menggunakan mesin pengolahan tidak benar maka akan mengalami kerugian yaitu kerusakan fisik benih akibat proses mekanik mesin. Kerugian lain adalah terjadinya pencampuran dengan varietas lain bila lot-lot benih yang berlainan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tidak dikelola dengan benar dan mesin tidak dibersihkan secara rutin, bila penyetalan alat kurang tepat, banyak benih yang ikut terbang bersama kotoran sehingga akan berkurang kuantitasnya (Widajati *et al.* 2013).

Produk benih padi yang siap dipasarkan biasanya dikemas dengan kemasan plastik yang resisten terhadap kelembaban udara. Benih yang disimpan di tempat penyimpanan benih, mempunyai umur simpan tertentu karena benih merupakan benda hidup yang masih melakukan proses respirasi atau pernapasan. Vigor dan viabilitas benih tersebut akan mengalami kemunduran atau yang lebih dikenal dengan istilah deteriorasi. Semakin lama mutu benih yang disimpan akan semakin berkurang dari kondisi awal, oleh karena itu lama penyimpanan benih sampai benih tersebut ditanam akan sangat mempengaruhi mutu benih yang dihasilkan (Dewi, 2015).

PT Pertani (Persero) UPB karawang Jawa Barat memasarkan benih padi inbrida dengan varian benih prima, benih super, dan benih unggul. Varian benih yang diproduksi memiliki keunggulan yang berbeda diantaranya butir apung dan kelas benih yang diproduksi. Varian benih prima dengan maksimal butir apung 20 butir per 50 g dan kelas benih pokok. Varian benih super dengan maksimal butir apung 50 butir per 50 g. Varian benih unggul dengan maksimal 75 butir apung per 50 g.

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengalaman di aspek pengolahan benih padi, dan relasi baru. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mengenai pengolahan benih padi lebih modern ditingkat perusahaan industri perbenihan serta membandingkan ilmu praktik pengolahan benih padi yang didapat di kampus dengan ilmu yang diperoleh ditingkat perusahaan industri perbenihan.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Pertani (Persero) UPB Karawang. Jl. Raya Rengas Dengklok, Kec. R. Dengklok, Kab. Karawang, Jawa Barat 41352. Kegiatan PKL tersebut dilaksanakan dari tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan tanggal 10 April 2021.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan selama Praktik Kerja Lapangan di PT Pertani (Persero) UPB Karawang adalah sebagai berikut :

2.2.1 Kuliah Umum

Kuliah umum merupakan kegiatan awal berupa pengenalan PT Pertani (Persero) UPB Karawang secara umum dan penjelasan lingkup kerja saat PKL